PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Kasus Pada UD.SINAR JAYA PUTRA ROVIKI)

Mifa Datul Khoiriyah Gmail: bungober1@gmail.com Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak

Salah satu kendala yang dihadapi UMKM yaitu pencatatan dan pelaporan keuangan. Untuk memudahkan UMKM melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan, DSAK mengeluarkan SAK-EMKM. Laporan keuangan UMKM sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang strandar . Ikatan Akuntan Indonesia sudah menyiapkan SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) yang mulai diberlakukan per 1 Januari 2018 untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan usaha mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan UMKM UD.Sinar Jaya Putra Roviki berdasarkan SAK-EMKM. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan data primer dan skunder berupa wawancara dan dokumentasi bukti-bukti transaksi. Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan UMKM UD.Sinar Jaya Putra Roviki berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci: SAK-EMKM, Laporan Keuangan

Abstract

One of the obstacles faced by MSMEs is financial recording and reporting. To make it easier for MSMEs to record and report financial, DSAK issued SAK-EMKM. The financial statement of UMKM is very simple and tend to ignore the standard financial administration rules. Ikatan Akuntan Indonesia has prepared SAK-EMKM (Financial Accounting Standards of Micro, Small and Medium Enterprises) which came into effect as of January 1, 2018 to facilitate UMKM in preparing their business financial statements. This study aims to prepare the financial statements of UMKM UD.Sinar Jaya Putra Roviki based on SAK-EMKM. This research uses descriptive qualitative research method. Sources of data used primary data and secondary data in the form of interviews and documentation of transaction evidence. The results of the research show the financial statements of the UMKM UD.Sinar Jaya Putra Roviki in the form of statements of financial position or balance sheet, income statement and notes on financial statements.

Keywords: SAK-EMKM., Financial Statement

PENDAHULUAN

Berdasar pada undang – undang republik Indonesia pada nomer 20 tahun 2008 yang membahas tentang usaha Mikro, kecil, serta menengah (UMKM) yang ,menjelaskan kegiatan UMKM yang dapat memperbesar lowongan kerja serta agar dapat memberikan pelayan yang ekonomis yang meluas kepada masvarakat. serta dapat mendorong perekonomian, dan agar dapat mendorong kestabilitas secara nasional

Dalam era sekarang tingginya potensi yang di miliki UMKM dalam perkebangan di bidang perekonomian yang masih belum bisa diimbangi dengan kualitas UMKM yang memadai, dalam hal tersebut pencatatan serta pengolahan keuangan adalah suatu keberhasilan di UMKM. Permasalahan yang sering terjadi dalam UMKM adalah pencatatan serta penyusunan laporan yang masih belum memadai. Hal ini sering terjadi karena UMKM masih kurangnya pengetahuan tentang pencatatan akuntansi. Pelaporan pada UMKM biasa hanya mencatat jumlah barang yang masuk dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli serta yang telah terjual. Jumlah piutang serta hutang tanpa harus menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada hal tersebut belum menggambarkan informasi keuangan yang nyata.

Informasi akuntansi berguna sebagai salah satu acuan untuk pengambilan keputusan kedapan, sehingga dapat mempertimbangkan antara lain: pembelian alat-alat yang di gunakan untuk produksi serta pembelian bahan baku, serta dapat menentukan, pengajuan permintaan pembiayaan kepada bank, serta pengembangan sumberdaya manusia yang ada dan dapat menembah aset usaha. Informasi keuangan yang disusun secara sistematis pada laporan keuangan, dapat mempermudah kepada pelaku UMKM yang dapat mengeval kondisi usaha tersebut, sehingga agar menjadikan kualitas yang lebih baik bagi UMKM tersebut.

Pelaku UMKM harus dapatmengerti tentangsistem pencatatan akuntansi yang benar. Serta hal apa saja yang harus dipersiapkan dan bagaimana cara menerapkan sistem pencatatan akuntansi benar, sebab agar dapat menghasilkan laporan keuangan serta dapat memadai sebab informasi keuangan tersebut sebagai hasil akhir pencacatan keuangan akuntansi yang digunakan untuk perkembangan usaha. Untuk menyiasati hal tersebut, diperlukan hal baru untuk penyusunan keuangan yang sesuai standar akuntansi keuangan. UMKM saat ini sangat dipermudah oleh standar akuntansi keuangan Makro, Kecil dan menengah (SAK EMKM) yang di terbitkan oleh IAI yang dimana SAK EMKM efektif per 1 januari 2018 akuntansi keuangan entitas, mikro, kecil dan Menengah (SAK EMKM).

SAK EMKM ini dapat mempermudah dan membantu pelaku UMKM dalam mengaplikasikan akuntansi dalam usaha mereka dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. meskipun SAK **EMKM** terlihat sederhana, tapi dapat memberikan informasi yang baik dalam penyajian penyusunan laporan keuangan. Dalam penyusunan keuangan dengan standar akuntansi keuangan merupakan suatu bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan yang dapat memberikan dampak positif dalam ke stabilitas laporan keuangan vang telah disusun.Sebagaimana juga digunakan dalam entitas selain entitas makro kecil dan menengah serta dapat menggunakan konsep entitas bisnis.Laporan keuangan sangatlah penting bagi semua pelaku usaha.

UMKM muncul sebagai penyelamat perekonomian Indonesia pada waktu Indonesia sedang mengalami ekonomi sedang meneriang. yang UMKM bertahan disaat dapat perusahaan-perusahaan besar yang awalnya yang di anggap oleh pemerintah menompang dapat perekonomian Indonesia ternyata tidak berdaya tapi malah bangkut.UMKM dapat menyumbang penghasilan dari produk produk domestik bruto (PDB) juga sangat **UMKM** berhasil penting. dapat menyumbang secara signifikan pertumbuhan pada PDB dinegara ini lebih dari setengah atau lebih tepatnya 60% dari total PDB yang dapat mempekerjakan 97% tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2011.oleh kerenanya, perhatian serta kepedulian pemerintah atas pertumbuhan UMKM di Indonesia dengan demikian itu adalah alangkah tepat dan relevanya terutama pada terfokus pengambangan UMKM di

perekonomian Indonesia dari sektor rill (www.depkop.go.id,2013).

Pertumbuhan UMKM diprovinsi Jawa Timur mengalami peningkatan yang pesat selama tahun 2011 sudah terbukti mampu menyumbang dalam menciptakan PDB sebesar 57.60% yaitu: Usaha Mikro sebesar 32.02%, Usaha Kecil sebesar 10.99%, dan Usaha Menengah sebesar 14.59%. Per unit usaha olehUMKM nilai rata-rata pembentukan PDB sebesar Rp 24.8 juta.UMKM mampu menarik tenaga kerja baru sebanyak 2.32 juta Orang, atau sama dengan 97.8% dari lapangan kerja baru yang dihasilkan UMKM dan usaha besar pada tahun 2011.Penyerapan tenaga kerja baru banyak dilakukan oleh Usaha Mikro vaitu jumlahnya sebesar 1.94 juta Orang, sedangkan Usaha Kecil yaitu mampu menyerap tenaga kerja baru sebesar 292.000 orang (Binarto, 2013).

Hal ini sangat disayangkan karena perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan perusahaannya perusahaan ini memiliki kemungkinan untuk berkembang, karena melihat banyaknya antusias orang atau pelanggan untuk memesan dan membeli paving. Adapun salah satu manfaat penyusunan Laporan keuangan bagi usaha kecil dan menengah UD Sinar Jaya Putra Roviki adalah sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan usaha kecil dan menengah, sehingga kualitas Laporan keuangan pada UD Sinar Jaya Putra Roviki akan menjadi lebih baik dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah ditetapkan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Definisi yang berlaku sejak pada per tanggal 1 Januari 2018 mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro. Menengah dan kecil(SAK EMKM) yaitu salah satu standar akuntansi keuangan dimana ia berdiri sendiri dan digunakan oleh entitas yang termasuk dalam Usaha Mikro, Menengah, dan kecil atau yang biasa disebut UMKM. Dalam hal ini, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) memuat konsep bisnis dimana dalam penyusunan laporan keuangannya harus dipisahkan antara kekayaan milik pribadi dan kekayaan hasil usaha, selain itu juga perlu dipisahkan antara usaha yang satu dengan usaha lainnya (SAK EMKM, 2018).

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan sebuah kebijakan Akuntansi Standar Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tahun 2009 dengan tuiuan membantu penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM. Dalam praktiknya, SAK ETAP cukup sulit untuk diterapkan oleh pelaku UMKM.Tahun 2016. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan SAK EMKM dengan tujuan untuk memudahkan pembuatan laporan keuangan bagi

pelaku UMKM (SAK EMKM, 2018).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut SAK EMKM merupakan standar keuangan sederhana dimana standar ini mengatur tentang transaksi umum yang dilakukan oleh pelaku UMKM dengan dasar pengukuran yang digunakan yaitu biaya historis (historical cost). Dalam hal ini UMKM hanya perlu mencatat aset dan utang sebesar harga peroleh atau harga belinya (SAK EMKM, 2018).

2.1.2 Laporan Keuangan Entitas Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan suatu entitas yang dibuat dengan bertujuan agar untuk menyediakan informasi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bersangkutan. Laporan keuangan ini akandigunakan lain dalam oleh pihak proses pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil bisa menyangkut pada bentuk kerjasama yang akan dilakukan oleh kedua belah pihak. Laporan keuangan suatu entitas juga dapat membantu pihak entitas sendiri ketika mencari tambahan modal ke lembaga keuangan. Dalam hal keuangan akanmelihat ini, lembaga keuangan entitas Laporan tersebut kemudian menjadikan laporan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan. Keputusan yang akan diambil mengenai layak atau tidaknya suatu entitas mendapat pinjaman modal. Laporan keuangan memiliki bentuk penyajian dengan syarat tertentu, diantaranya yaitu relevan. representasi tepat, keterbandingan, dan keterpahaman (SAK EMKM, 2018:7).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) menjelaskan bahwa Laporan keuangan sekurang - kurangnya terdiri atas 3 unsur, diantaranya yaitu : Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas Laporan keuangan (SAK EMKM, 2018 : 8).

1. Laporan Posisi

Laporan posisi yaitu unsur yang berisi informasi suatu perusahaan mengenai aset, utang, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Berdasarkan SAK EMKM (2018: 9) unsur-unsur tersebut disajikan dalam Laporan posisi keuangan entitas yang mencakup beberapa pos, yaitu sebagai berikut:

- 1. Kas dan setara kas.
- 2. Piutang.
- 3. Persediaan.
- 4. Aset tetap.
- 5. Utang usaha.
- 6. Utang bank.
- 7. Ekuitas.

Suatu entitas dapat menyajikan pos-pos dan bagian dari pos dalam suatu Laporan posisi keuangan. Jika penyajian tersebut dianggap relevan, maka dapat digunakan untuk memahami kinerja keuangan entitas. SAK EMKM tidak memiliki format tertentu atau urutan dalam penyajian pos-pos, tetapi bisa disajikan sesuai urutan likuiditasnya dan sesuai dengan urutan jatuh tempo pembayaran (SAK EMKM, 2018: 9).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yaitu unsur yang menyajikan informasi tentang biaya dan pendapatan dari suatu entitas. Berdasarkan SAK EMKM (2018: 11) Laporan laba rugi suatu entitas dapat mencakup beberapa pos, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan.
- b. Beban keuangan.
- c. Beban pajak.

Entitas dapat menyajikan pospos dan bagian dari pos dalam suatu Laporan laba rugi. Jika penyajian tersebut dianggap relevan, maka dapat digunakan memahami kinerja untuk keuangan entitas. Laporan laba rugi dilakukan dengan memasukkan semua beban dan penghasilan perusahaan dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM meminta svarat lain. SAK EMKM mengatur mengenai dampak atas kesalahan dan adanya perubahan kebijakan akuntansi kemudian disajikan yang sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode sebelumnya dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dari periode terjadinya perubahan (SAK EMKM, 2018: 11).

3. Catatan Atas Laporan Keuangan Catatan atas Laporan keuangan yaitu unsur yang menyajikan informasi tambahan dan berisi rincian pos-pos tertentu dengan sifat yang relevan. Catatan atas Laporan keuangan yang disajikan akan memuat informasi sebagai berikut (SAK EMKM 2018: 13):

- a. Suatu pernyataan bahwa Laporan keuangan telah disusun dan telah sesuai dengan SAK EMKM.
 - b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami Laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian pada pos-pos tertentu akan disajikan pada catatan Laporan keuangan. Dalam hal ini, catatan Laporan keuangan bergantung pada jenis usaha yang dilakukan oleh suatu entitas tertentu dan disajikan dengan cara sistematis. Setiap pos Laporan keuangan dapat merujuk silang kepada informasi yang terdapat dalam catatan atas Laporan keuangan.

2.1.3 Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (2018), terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam penerapan akuntansi Laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Pengakuan Dalam Laporan Keuangan

Aset merupakan pos yang diakui dalam laporan keuangan ketika memiliki manfaat ekonomi bagi masa depan dan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas serta memiliki biaya yang kemudian dapat diukur dengan andal. Sebaliknya, aset tidak dapat diakui dalam Laporan keuangan apabila manfaat dalam hal ekonomi tidak mengalir dalam entitas walaupun dalam hal ini telah terjadi pengeluaran. Entitas membagi menjadi dua jenis aset, yaitu: aset lancar dan aset tidak lancar.

2) Pengukuran Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang kemudian digunakan untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam Laporan keuangan. Dasar yang digunakan dalam pengukuran Laporan keuangan dalam SAK EMKM yaitu biaya historis. Biaya historis suatu aset yaitu besaran yang sama dengan jumlah kas

dan sama dengan kas yang dibayarkan dalam rangka memperoleh aset. Biaya historis suatu liabilitas yaitu besaran yang sama dengan jumlah kas dan sama dengan kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan digunakan untuk pembayaran dalam memenuhi liabilitas dalam pekerjaan usaha normal.

3) Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian Laporan keuangan menjelaskan penyajian yang sifatnya wajar dari Laporan keuangan sesuai persyaratan yang ditetapkan pada SAK EMKM dan menjelaskan tentang pengertian Laporan keuangan yang lengkap.Penyajian wajar Laporan keuangan mengharuskan entitas untuk menyajikan informasi dengan tujuan untuk mencapai relevan, representasi tepat. dapat dibandingkan, dan mudahdipahami.

4) Pengungkapan

Pengungkapan yaitu suatu pertanggungjawaban dari pelaporan keuangan dan memuat langkah akhir dalam proses akuntansi. Pengungkapan dalam penyajiannya memuat informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan (Suwardjono, 2014:578).Terdapat dua pengungkapan dalam Laporan keuangan, vaitu pengungkapan wajib (mandatory disclosure) dan pengungkapan sukarela (voluntary disclosure) (Suwardjono, 2014:583).

Pengungkapan wajib (mandatory disclosure) merupakan pengungkapan minimum yang diharuskan oleh standar akuntansi yang saat ini berlaku, sedangkan pengungkapan sukarela (voluntary disclosure) merupakan pengungkapan atas butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh

perusahaan dan hal ini diharuskan oleh standar akuntansi yang berlaku (Suwardjono, 2014:583). Laporan keuangan entitas Mikro, kecil, dan menengah yang lengkap berdasarkan SAK EMKM terdiri atas tiga Laporan, yaitu Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi dan catatan atas Laporan keuangan (IAI, 2018:47).

2.1.2 Contoh Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Gambar 2.1 Laporan Keuangan Entitas

Euporum Redungum Emerus	
ENTITAS	
LAPORAN KEUANGAN	
31 DESEMBER 2008 DAN 2007	
DAFTAR ISI	
LAPORAN	POSISI
KEUANGAN	三世
1	
LAPORAN LABA	RUGI
2	
CATATAN ATAS I	APORAN
KEUANGAN	1
	3

SUMBER : ED SAK EMKM (2016)

2.1.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan suatu usaha ekonomi yang produktif yang di miliki induvidu/perorangan atau badan usaha yang di miliki perorangan yang bukan dari anak perusahaan atau cabang perusahaan yang di miliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung atau pun tidak secara langsung dari usaha menengah atau usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil (Undang-undang N0. 20 Tahun 2008).

2.1.6 Usaha Mikro

Kriteria entitas yang di golongkan dalam skala Mikro apabila entitas memiliki kekavaan netto belum termasuk tanah serta bangunan yang sedang di gunakan sebagai tempat usaha maksimal sebesar Rp50.000.000 atau dapat di pendapatan lihat kriteria apabila usahanya. suatu entitas mempunyai pendapatan hasil dari penjualan maksimal sebesar Rp 300.000.000 maka entitas di golongkan masuk dalam kriteria usaha Mikro (Undang-undang No. 20 Tahun 2008). Menurut Badan Statistik jumlah tenaga kerja usaha kecil yaitu berjumlah 1-4 tenaga kerja (Ningtyas, 2017).

2.1.7 Usaha Kecil

Usaha kecil memiliki kriteria entitas yang tergolong dalam usaha skala kecil apabila suatu usaha Miliki kekayaan minimal Rp 50.000.000 serta maksimal memiliki kekayaan Rp500.000.000 000 (Undang-undang No. 20 Tahun 2008). Kekayaan tersebut tidak termasuk tanah serta bangunan atau tempat usaha yang sedang di gunakan atau dapat di lihat dari penghasilan kriteria dari penjualan apabila lebih dari Rp 300.000.000 dengan maksimal penjualan Rp2.500.000.000. Menurut Badan Statistik tenaga kerja usaha kecil yaitu berjumlah 5-19 tenaga kerja (Ningtyas, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UMKM UD.Sinar Java Putra Roviki yaitu perusahan yang begerak di bidang jasa industri vaitu proyek pavingisasi. Lokasi UD Sinar Jaya Putra Roviki beralamat di Ds Pengarang RT.020/RW.004. Kecamatan Jambesari Darus Sholah, Kabupaten Bondowoso. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis dan sumber data penelitian diperoleh dari data primer dan skunder dari UMKM dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan model analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat

UD Sinar Jaya didirikan oleh bapak Suparjo Maret pada tahun 2011 dengan nomor SIUP 503/26l/BPT/P-2/VII/2014. UD Sinar Jaya Putra Roviki adalah perusahaan yang begerak di bidang jasa industri yaitu proyek pavingisasi. Lokasi UD Sinar Jaya Putra Roviki beralamat di Ds Pengarang RT.020/RW.004, Kecamatan Jambesari Darus Sholah, Kabupaten Bondowoso.

Berdirinya usaha ini pada awalnya hanya dikelola oleh keluarga, namun semakin berkembangnya usaha ini. membuat perusahaan tidak mempekerjakan orang yang ada ikatan keluarga. sehingga memungkinkan ini lebih perusahaan cepat untuk berkembang.

Latar belakang berdirinya perusahaan ini bermula dari banyaknya

antusias para orang atau pelanggan untuk memesan dan membeli paving. Proyek Pavingisasi ini membantu para klien dalam halpembuatan jalan , dengan pavingisasi ini memberikan kemudahan bagi para konsumen untuk mempermudahkan pekerjaanya.

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan di UD Sinar Jaya Putra Roviki yakni belum bisa menulisLaporan keuangan dengan dasar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil sampai Menengah (SAK EMKM). Permasalahan yang sering terjadi di lapangan mendorong peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

1. Pembuatan Jurnal Umum

Berdasarkan aturan debit dankredit, suatu transaksi pada mulanya dimasukkandalamcatatan yang disebutjurnal. Jurnal memiliki fungsi sebagaicatatan saat transaksi terjadi lalu dicatat. Jurnal bisa dianggap sebagai perumpamaan dari buku harian suatu perusahaan yang mencatat transaksitransaksi keuangan perusahaan (Warren et al, 2015:59). Jurnal umum memiliki proses pembuatan yang berisi proses pencatatan dari berbagai transaksi yang ada berawal dari penjualan, pembelian, serta pencatatan beban perusahaan kedalam buku yang ada di UD Sinar Jaya Putra Roviki. Dalam pembuatan jurnal umum, data - data yang digunakan yakni catatan bukti - bukti transaksi oleh UD Sinar Jaya Putra Roviki dari bulan Januari hingga Desember 2018 serta hasilwawancara antara bagian administrasi keuangan dengan terkait pemilik permodalan, system pencatatan yang diterapkan dan pajak.

Contoh Bagan

UD.Sinar Jaya Putra Roviki Periode yang berakhir 31 Desember 2018

Nama Akun:

Halaman

Keterangan:

- Kolom tangga l diisi untuk mencatat tanggal, bulan, dan tahun berdasarkan terjadinya transaksi.
- Kolom keterangan atau rekening atau akun diisi dengan namaakun yang akan didebit dan dikredit.
- c. Kolom refrensi diisi dengan nomor kode akun atau rekening yang bersangkutan untuk memudahkan dalam proses posting ke dalam buku besar.
- d. Kolom debit dan kredit untuk mencatat nilai transaksi ,dan nilai kolom debit dan kredit harus seimbang.
 - e. Halaman diisi sesuai dengan halaman jurnal yang dibuat pertama dan seterusnya.

2. Struktur Organisasi UD Sinar Jaya Putra Roviki

Pada umumnya dalam setiap perusahaan terutama organisasi perusahaan wajib memiliki organisasi struktur. Struktur organisasi merupakan pedoman untuk melaksanakan tugas bagi masing-masing bagian, sehingga organisasi bisa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Struktur organisasi adalah suatu bagan yang menunjukkan berhubungan antara setiap bidang kerja, yang diletakkan pada kedudukan dan tanggung jawab masing-masing.Disusun dalam bentuk yang teratur, secara umum struktur organisasi merupakan kerangka kerja seluruh perusahaan.

2. Buku Besar

Sesuai dengan namanya buku besar merupakan kumpulan akun perkiraan yang dipakai untuk mengelompokkan dan meringkas transaksi yang telah tercatat dalam jurnal . Kumpulan akun tersebut mempermudah dalam proses penyusunan Laporan keuangan suatu perusahaan , atau entitas bisnis. Saldo -saldo yang tecatat pada buku besar berasal dari rekapitulasi jurnal .Tahap-tahap yang harus dilakukan dalam memposting buku besar adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat nama akun, nomor akun , dan halaman sesuai transaksi.
- Kolom tanggal digunakan untuk mencatat tanggal terjadinya transaksi yang diambil dari tanggal transaksi jurnal
- Kolom keterangan digunakan untuk mencatat keterangan yang diambil dari keterangan jurnal kolom keterangan akun buku besar yang bersangkutan
- d. Kolom debit dan kredit digunakan untuk mencatat jumlah nilai transaksi yang berasal dari jurnal bersangkutan

e. Kolom refrensi dalam buku besar digunakan untuk mencatat jurnal yang bersangkutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD Sinar Jaya Putra Roviki tidak membuat buku besar, dengan alasan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh mengenai buku pemilik besar.Apabila usaha ini tidak membuat buku besar maka usaha tersebut tidak dapat mengetahui saldo akhir dari setiap akun - akun yang telah dibuat. Usaha UD Sinar Jaya Putra Rovikiini juga akan mengalami kesulitan dalam melakukan penyusunan Laporan keuangan, karena saldo akhir dari masing - masing akun tersebut dapat diketahui dengan membuat buku besar.Untuk menyusun buku besar pada usaha UD Sinar Jaya Putra Roviki, penulis menggunakan buku besar 4 kolom yang banyak digunakan oleh perusahaan jasa. Buku besar 4 kolom penggunaannya lebih efisien dan hemat waktu transaksi vang .Setiap mengakibatkan penambahandan pengurangan asset, kewajiban, modal, dan pendapatan diketahui masing masing rekening terpengaruh.

3. Neraca Saldo

Setelahsemua akan yang ada di jurnal umum di publish kedalam buku besar maka akan dilakukanya penghitungan saldo nominal pada setiap akun yang sama. Di dapat dari perhitungan saldo nominal setiap akun di ketahui berapa jumlah saldo akhir dari setiap akun yang sama tersebut, kemudian akan disusun ke neraca saldo

Data penyusun neraca saldo adalah buku besar pada akhir periode, oleh karena hal tersebut langkah-langkah penyusun neraca saldo adalah sebagai berikut:

- penghitung saldo setiap akun buku besar per tanggal akhir suatu periode, apabila akun yang digunakan bentuk 2 kolom, dalam hal yang akan digunakan akun 4 kolom atau 3 kolom, tiap akun sudah dapat menunjukkan saldo akhir periode sehingga tidak perlu lagi melakukan perhitungan.
- 2. Menyusun semua akun besar dalam neraca saldo neraca secara berurutan, sesuai dengan kelompok dan golongan akun dalam buku besar.
- 3. Memindah kan saldo akhir masing- masing akun ke dalam kolom debit atau kredit neraca saldo, sesuai dengan saldo akun yang saling bersangkutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD Sinar Jaya Putra Roviki tersebut tidak membuat neraca saldo, alasannya mereka tidak perlu membuat neraca saldo, selain itu juga kurangnya pengetahuan mengenai neraca saldo.

4. Menyusun Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian merupakan jurnal yang dibuat dapat menyesuaikan saldo rekening - rekening ke saldo sebelumnya sampai dengan periode akuntansi, atau untuk memisahkan antara pendapatan dan beban dari suatu periode dan periode lain. Semua ayat jurnal penvesuaian mempengaruhi paling sedikit satu akun neraca dan satu akun Laporan laba rugi. Alasan diperlukannya jurnal penyesuaian adalah:

- Transaksi yang telah terjadi tetapi belum dicatat dalam perkiraan
- Transaksi telah dicatat dalam perkiraan tetapi saldonya perlu dikoreksi

Pada akhir periode, beberapa akun perkiraan tidak selalu mencerminkan keadaan sebenarnya, maka dari itulah perlu adanya ayat jurnal penyesuaian terhadap akun - akun tersebut, sehingga mencerminkan keadaan asset, utang, modal, pendapatan dan beban pada keadaan sebenarnyaBeberapa jenis akum yang memerlukan jurnal penyesuaian yang akan dibahas berdasarkan transaksi yang terjadi pada UD.Sinar Jaya Putra Roviki sebagai berikut:

1. Perlengkapan

Akun perlengkapan di neraca saldo UD.Sinar Jaya Putra Rofiki memperlihatkan jumlah Rp. 750.000, setelah dihitung fisik persediaan perlengkapan 31 Desember 2018 sebesar Rp. 350.000. jurnal penyesuaian yang diperlukan

2. Sewa dibayar dimuka

Tanggal 1 Juli 2018UD Sinar Jaya Putra Rofiki mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar sewa tempat usaha sebesar Rp.120.000.000. setelah dilihat ternyata sewa tersebut telah usang selama 6 bulan.Sehingga yang telah menjadi beban sebesar Rp. 60.000.000.

3. Pengakuan beban penyusutan

Aset tetap adalah aset yang berwujud yang di miliki yang bisa digunakan dalam memproduksi serta penyediaan barang dan jasa, juga dapat di sewakan untuk pihak lain, atau tujuan administrative serta dapat du gunakan lebih satu periode. Benda dapat di sebut sebagai aset jika

memenuhi prinsip pada saat perolehan aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan

Beban penyusutan diakui dalam Laporan laba rugi kecuali bagian perolehan aset, beban penyusutan dapat di hitung berdasarkan alokasi sistematis jumlah yang dapat di susutkan selama umur manfaat.

4. Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan dan ringkasan informasi keuangan perusahaan dalam periode akuntansi tertentu yang disiapkan untuk pemakai al. (Warren et. 2015:16). Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk membantu pihak internal (pemilik) dan pihak eksternal (bank atau kreditor) untuk menganalisis menjelaskan kinerja perusahaan dan kondisi perusahaan. (Warren et al, 2015:4).

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan pendapatan dan pengeluaran periode waktu tertentu yang berdasarkan pencocokan antara konsep pendapatan dan pengeluaran. Laporan laba rugi juga akan menunjukkan selisih antara pendapatan dan pengeluaran yang terjadi.Jika pendapatan lebih besar dari biaya, perbedaannya disebut laba bersih. Jika biaya melebihi pendapatan, disebut perbedaannya rugi bersih. Kerugian bersih dalam suatu periode akan berdampak pada penurunan ekuitas pemilik (modal) selama periode tersebut, dan laba bersih akan mempengaruhi peningkatan ekuitas pemilik (modal) selama periode tersebut(Warren et al., 2015:17).

b. Laporan Posisi Keuangan

Laporan keuangan merupakan jenis data yang menulis secara otomatis sumber aset perusahaan yang digunakan atau dialokasikan sebagai sumber aset. Bentuk laporan posisi keuangan juga menggambarkan bentuk dasar persamaan akuntansi dengan menampilkan aset di sebelah kiri dan kewajiban dan ekuitas di sebelah kanan. (Warren et al., 2015:18).

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu objek yaitu UD.Sinar Jaya Putra Roviki dalam penelitian yang di lakukan di industry paving. Sehingga penelitian ini tidak dapat di pakai untuk meneregenasi bahwa belum semua perusahaan yang dapat menggunakan pembukuan pelaporan keuangan SAK EMKM dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amani, Tatik. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo).

Dewan ,Standar Akuntansi Keuangan. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.

Diana, Nur , (2018). Financial Accounting Standards for Micro, Small &

Medium Entities (SAK EMKM)
Implementation and Factors
That Affect It. JEMA: Jurnal
Ilmiah Bidang Akuntansi dan
Manajemen, Vol 15 (2): 50-59.

Hendrian, Rini D. (2016). Implementation of Accounting Standard

Small and Medium-Sized Entities (SMEs). Global Journal of Business and Social Science Review 4 (4): 68 – 78.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). SAK (Standar Akuntansi)Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Ismadewi, N.K,Herawati, N.T, dan Atmaja, A.T. (2017).Penyusunan LaporanKeuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) PE-Journal S1 Ak Vol 8 (2).